

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

1. Sejarah Singkat SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Berawal dari sejarah berdirinya SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dan merupakan jenjang pendidikan sekolah dasar yang berdiri pada tahun 1956 yang dirintis oleh para tokoh masyarakat yang berada di desa Pelemkerep. Dalam rangka mewujudkan pendidikan dasar sesuai dengan yang diharapkan maka tokoh masyarakat dan didukung oleh masyarakat setempat berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara.

Tujuan didirikannya sekolah ini yang sampai sekarang masih berlaku yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa untuk berprestasi, dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
 - b. Mempersiapkan siswa yang mandiri dan berguna bagi bangsa, negara dan agama.
 - c. Mempersiapkan siswa menuntaskan pendidikan dasar 9 tahun.¹
- ##### 2. Letak Geografis SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara terletak di Jl. Raya Mayong - Jepara No. 39 yang dekat dengan pemukiman penduduk. Sebelah selatan terdapat kantor kepala desa, sekolah ini lumayan jauh dari keramaian jalan raya sehingga kegiatan belajar mengajarnya bisa berjalan lancar. Selain itu tempatnya juga nyaman dan sejuk.²

¹ Dokumen Profil SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 13 Januari 2015.

² Observasi di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 13 Januari 2015.

3. Visi dan Misi SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

a. Visi

Terwujudnya anak berprestasi unggul, beriman dan bertaqwa, terampil dalam kerja dan berakhlak mulia.

b. Misi

Meningkatkan kualitas pendidikan umum dan pendidikan agama, meningkatkan disiplin dan kekeluargaan.³

4. Struktur Organisasi SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Adanya struktur organisasi yang jelas, program kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoordinasinya mekanisme kerjasama akan meningkatkan suasana kondusif. Begitu keterbukaan dan kebersamaan juga akan memunculkan suatu bentuk atau norma kebijakan yang menyegarkan suasana sehingga tidak akan berimplikasi terhadap pelaksanaan dunia pendidikan. Adapun struktur organisasi SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparasebagaimana terlampir.

5. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat dibutuhkan sebagai seorang yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, karena guru di sekolah dasar ini merupakan guru kelas maka guru di sini tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati semua materi yang akan diajarkannya. Oleh karena itu, dalam memberikan materi pelajaran, guru mempunyai tugas dan peran sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh dengan kreatifitas, jadi penguasaan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki oleh seorang guru.

³ Dokumen Profil SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 13 Januari 2015.

Adapun daftar guru dan karyawan SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Daftar Guru dan Karyawan SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara⁴

No	Nama	Tugas Mengajar
1.	Afifah	Pendidikan Agama Islam
2.	Andy Saputro Yulistianto	Guru kelas
3.	Anggun Sari Fauziah	Muatan Lokal Potensi Daerah
4.	Basuki Rahmat	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Dyah Arum Purwaning Tyas	Guru Kelas
6.	Harno	Guru Kelas
7.	Hotman Siagian	Pendidikan Agama Kristen
8.	kuntari	Pendidikan Agama Katolik
9.	Noor Aini Khilmiati	Guru Kelas
10.	Noor Rochmah	Pendidikan Agama Islam
11.	Prakoso Wiwit Mulyo	Guru Kelas
12.	Siti Ismias	PJOK
13.	Siti Nor Khayatun	Guru Kelas
14.	Sri Suyati	Guru Kelas
15.	Suharno	Penjaga Sekolah
16.	Sulistyowati	Guru Kelas
17.	Sunaryo	PKn
18.	Susi Ariyanti	Guru Kelas
19.	Susilo Budi Cahyono	PJOK
20.	Widyastuti Nor Wahyu	Guru Kelas

6. Keadaan Siswa SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Jumlahsiswayang ada di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara ada 310 siswa. Kelas I berjumlah 44 siswa, kelas II berjumlah 38 siswa, kelas III A berjumlah 23 siswa, kelas III B berjumlah 24 siswa, kelas IV A berjumlah 23 siswa, kelas IV B berjumlah 33 siswa, kelas V A berjumlah 33 siswa, kelas V B berjumlah 32 siswa, kelas VI A berjumlah 28 siswa, dan siswa kelas VI B berjumlah 32 siswa .⁵

⁴ Dokumen SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 13 Januari 2015.

⁵ Dokumen SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 13 Januari 2015.

7. Keadaan Sarana-Prasarana SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Keadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar sangatlah menentukan. Oleh karenanya, SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan memadai walaupun tentunya masih terdapat adanya kekurangan, namun beberapa kekurangan tersebut tetap terus diusahakan guna kelancaran dan tercapainya tujuan dalam pembelajaran sekolah tersebut. Adapun jenis serta keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 2
Daftar Sarana dan Prasarana SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara⁶

No	Nama Saran	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Gudang	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kamar Mandi	4	Baik
4.	Ruang Kelas	8	Baik
5.	Ruang Komputer	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Meja Siswa	155	Baik
8.	Kursi Siswa	310	Baik
9.	Lemari Kelas	10	Kurang Baik
10.	Papan Tulis	20	Baik
11.	Buku Pelajaran Siswa	Cukup	Baik
12.	Buku Pegangan Guru	Cukup	Baik
13.	Buku Bacaan Siswa	Cukup	Baik
14.	Buku Penunjang	Cukup	Baik
15.	Alat Peraga IPA	Cukup	Baik
16.	Alat Peraga IPS	Cukup	Baik
17.	Alat Peraga Matematika	Cukup	Baik
18.	Olah Raga	Kurang	Baik

⁶ Dokumen SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 13 Januari 2015.

B. Data Khusus Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Model *Webbed* (Jaring Laba-Laba) di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Penerapan model pembelajaran PAI dengan model *webbed* dilaksanakan guna menindak lanjuti anjuran Kemendikpora agar melaksanakan pembelajaran tematik khususnya pada kelas rendah, yaitu kelas I, II dan III. Mengenai implementasi pembelajaran model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara sebagaimana dijelaskan oleh ibu Hj. Noor Rohmah, S.Pd selaku guru PAI sebagai berikut:

“Pada tahap awal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI terpadu belum dapat berjalan dengan baik, namun dari tahun ketahun akhirnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dapat berjalan dengan baik dan pihak guru mulai memahami dan mulai terlatih dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan model *webbed* tersebut. Sehingga pada tahun pelajaran ini, proses pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep dapat terlaksana dengan efektif dan dapat menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa meskipun masih mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.”⁷

Ibu Hj. Noor Rohmah, menjelaskan tentang makna dari pembelajaran PAI dengan model *webbed*,

“Pembelajaran PAI dengan model *webbed* merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Pengertian pembelajaran PAI dengan model *webbed* adalah model pembelajaran PAI yang dikemas meliputi tiga keterpaduan yaitu, keterpaduan penyelenggaraan, keterpaduan materi pembelajaran dan keterpaduan proses pembelajaran.”⁸

a. Keterpaduan Penyelenggaraan

⁷ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

⁸ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

Hasil wawancara penulis dengan guru PAI tentang keterpaduan penyelenggara dalam pembelajaran PAI dengan model *webbed*, didapatkan hasil sebagai berikut:

“Yang dimaksud keterpaduan penyelenggaraan pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara adalah pembelajaran PAI yang direncanakan berdasarkan keterpaduan antarstandar isi yang dikeluarkan oleh Kemendikpora dengan standar isi yang dikeluarkan oleh Kemenag, disamping itu juga dipadukan dengan muatan lokal SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dan ditambah dengan kegiatan pengembangan diri yang mengakomodasi bakat, minat siswa sehingga menghasilkan kurikulum KTSP SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara.”⁹

Lebih lanjut, guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara menjelaskan,

“Kurikulum tersebut disusun oleh pihak sekolah sendiri, yang mana dalam penyusunan kurikulum tersebut memperhatikan karakter dan kebutuhan siswa. Keterpaduan penyelenggaraan pembelajaran PAI salah satunya yaitu meliputi keterpaduan antara Kemenag dan Kemendikpora.”¹⁰

b. Keterpaduan Materi Pelajaran

Perencanaan pembelajaran PAI pada aspek keterpaduan yang kedua yaitu keterpaduan materi pelajaran.

“Keterpaduan materi PAI di SDN 01 Pelemkerep direncanakan dengan memadukan materi PAI pada tiap-tiap aspek PAI, seperti memadukan aspek al-Qur’an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak dan Sejarah Islam, serta memadukan materi tiap aspek PAI dengan materi umum lainnya, seperti materi Bahasa Indonesia, PKn dan materi pelajaran umum lainnya dan keterpaduan materi-materi PAI dengan aspek pengembangan diri. Keterpaduan materi-materi tersebut disatukan dalam sebuah tema pemersatu.”¹¹

⁹ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

¹⁰ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru

¹¹ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru

Dalam perencanaan keterpaduan materi pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dilakukan dengan beberapa langkah, sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Ada lima langkah yang dilakukan dalam membuat perencanaan keterpaduan materi pembelajaran PAI, yaitu: *Pertama*, menetapkan bidang studi yang akan dipadukan dengan mata pelajaran PAI atau menetapkan aspek-aspek PAI yang akan dipadukan. *Kedua*, mempelajari standarkompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipadukan. *Ketiga*, merumuskan indikator hasil belajar. *Keempat*, menetapkan tema pembelajaran. Dan *kelima*, menyusun skenario pembelajaran terpadu.”¹²

Dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, guru PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara melakukannya dengan cara melihat domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

“Berdasarkan domain tujuan yang akan dicapai tersebut, maka dipilih materi dan tema pembelajaran yang relevan. Dalam menjalin keterhubungan materi harus memperhatikan apakah materi tersebut mempunyai keterhubungan apa tidak, karena tidak semua materi dapat dihubungkan dalam satu tema pembelajaran.”¹³

Dalam perencanaan keterpaduan materi pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara menggunakan pola keterpaduan materi berdasarkan pengembangan *integrated curriculum* dan *correleted curriculum*.

“Pengembangan tema disusun dari keterpaduan berbagai aspek mata pelajaran maupun tersusun atas berbagai aspek materi PAI.”¹⁴

c. Keterpaduan Proses Pembelajaran

Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara menjelaskan maksud dari keterpaduan proses pembelajaran PAI sebagai berikut:

¹² Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

¹³ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

¹⁴ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru

“Maksud dari keterpaduan proses pembelajaran adalah pembelajaran PAI yang diselenggarakan dengan cara menjalin keterpaduan antara proses pembelajaran PAI di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat dan di lingkungan satuan pendidikan, serta menjalin hubungan yang harmonis antara pihak lingkungan keluarga, pihak masyarakat dan pihak satuan pendidikan dalam proses pembelajaran PAI. Dengan adanya keterpaduan proses tersebut maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya diselenggarakan di dalam kelas, akan tetapi proses pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, seperti bergabung dengan kegiatan masyarakat, dan di tempat-tempat lainnya.”¹⁵

Dalam menerapkan model *webbed* pada aspek keterpaduan proses pembelajaran dalam lingkungan keluarga yaitu dilakukan dengan bekerja sama guru dengan wali murid.

“Misalnya guru memberikan tugas kepada wali murid untuk memantau siswa dalam menjalankan sholat lima waktu, sholat berjama’ah, baca al-Qur’an dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Wali murid tidak hanya sekedar memantau dengan hanya melihat saja, akan tetapi wali murid harus menunjukkan bukti aktivitas siswa dengan cara mengisi berkas-berkas yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian guru akan mengoreksi berkas-berkastersebut pada tiap akhir pekan.”¹⁶

Keterpaduan proses pembelajaran dalam lingkungan masyarakat yaitu dilakukan dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan anggota masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat.

“Misalnya dalam proses pembelajaran yang dengan tema “Peduli Zakat”. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pihak masyarakat setempat, masyarakat dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut berperan sebagai penerima zakat. Pada proses pembelajaran PAI dengan tema “Sadar Shadaqah”, masyarakat pada pembelajaran tersebut ikut berpartisipasi sebagai penerima

¹⁵ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

¹⁶ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

sadaqah. Dan masih banyak lagi proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan bekerja sama dengan pihakmasyarakat setempat.”¹⁷

2. Pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi guru tentang caraguru menggunakan pengajarannya dikelas secara bertanggung-jawab. Dalam rancangan dasar tersebut memuat berbagai alternatif kegiatan yang harus di pertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara strategi pembelajaran PAI tertuang dalam lima komponen utama yang berperan, dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran PAI yakni: tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru dan siswa.

a. Tujuan Pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Sistem pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum nasional. Proses pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara mempunyai beberapa komponen pembelajaran antara lain tujuan, materi dan metode. Tujuan yaitu mengarahkan pembelajaran PAI sesuai tujuan yang akan di capai. Materi, yaitu materi yang berhak disampaikan ke siswa. Metode, yaitu suatu cara untuk menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada siswa dengan media dan alat penunjang yang ada.

“Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar kepahaman dan kemampuannya. Akhlak mulai men-

¹⁷ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

cakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dan pendidikan agama.”¹⁸

Pencapaian tujuan PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara tidak lepas juga dari dukungan melalui peranan guru dalam pembinaan akhlak dan pembiasaan diri dalam perbuatan terpuji di lingkungan sekolah pada khususnya serta berbagai kegiatan keagamaan, demi terwujudnya cita-cita SDN 01 Pelemkerep, yaitu bisa melahirkan generasi cerdas, berketampilan, mandiri, berakhlak mulia dan memiliki akidah yang lurus.

b. Materi dan Metode Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dengan model *webbed*, maka guru harus mempertimbangkan ciri dan karakteristik materi pelajaran yang diangkat untuk dijadikan tema umum yang berlaku pada semua mata pelajaran yang nantinya disesuaikan dengan pembahasan mata pelajaran. Berikut penulis paparkan materi serta metode pengajaran pembelajaran di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara yang meliputi Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist dan Sejarah Islam.

1) Akidah akhlak

Akidah di antaranya yaitu Percaya pada Allah (Allah Maha Pencipta, Allah Maha Tahu, Allah Maha Pemurah dan Penyayang, Allah yang di sembah dan tempat kami mohon pertolongan, Allah bersamaku, Allah Maha melihatku, Allah Maha Pemberi rejeki dan Allah *Rabb* sekalian alam, Percaya Pada malaikat, Percaya kepada Rasul. Rasul yang wajib diimani ada 25. Adapun dalam hal Akidah siswa di harapkan mampu memahami mengenal enam rukun iman, mengenal dua kalimat dan tidak takut dengan setan.

Akhlak di antaranya yaitu program pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang di lakukan secara terus menerus yang

¹⁸ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

ada dalam kehidupan sehari-hari siswa di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

“Pembiasaan diri meliputi adab-adab Islami, disiplin, emosi atau perasaan dan kemampuan bermasyarakat dengan penjelasan langsung dari guru sehingga mencapai suatu tujuan yaitu mempersiapkan siswa agar berperilaku hidup bersih jujur dan kasih sayang, berperilakudermawan dan rajin, bertata krama dalam kehidupan sehari-hari, rajin menabung.”¹⁹

Penilaian dapat diperoleh dari pengamatan guru terhadap perilaku siswa di sekolah dan di rumah dengan adanya buku penghubung orang tua dengan pihak sekolah serta penilaian hasil tes tertulis.

2) Fiqih

“Pembelajaran Fiqih yang diajarkan diharapkan siswa mempunyai kemampuan awal terkait praktek dapat berwudhu dengan benar, menggosok gigi dengan benar, dapat membersihkan badan dan dapat melakukan gerakan shalat.”²⁰

Pemberian materi Fiqih dapat dilakukan dengan menggunakan metode membaca, menulis, penugasan di rumah dan praktek dan penilaian dapat diperoleh dari test tertulis dan tes praktek.

3) Qur'an-Hadist

“Pembelajaran pada al-Qur'an-Hadist ini menekankan siswa dapat menghafal bacaan surat pendek yang paling dasar misalnya surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Kautsar beserta artinya dan menulis huruf hija'iyah adapun sesuai dengan kemampuan siswa maka siswa di ajarkan juga dengan menghafal surat an-Naba dan surat an-Nazi'at, membaca iqra 1-6 dan hafal 5 hadist sehari-hari.”²¹

¹⁹ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

²⁰ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

²¹ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadist dapat diajarkan dengan menggunakan metode membaca, menulis, hafalan dan penugasan.yang di lakukan dengan tes tertulis, hafalan dan penugasan.

4) Sejarah Islam

“Pembelajaran Sejarah Islam diharapkan siswa apat mengenal keluarga Rasulullah dan dengan pengembangan kisah-kisah Nabi.”²²

Sejarah Islam dapat di ajarkan dengan metode membaca cerita, demontrasi dan pemberian tugas dengan mengulang kembali ceritayang ada, untuk penilaian dapat di peroleh dari tes tertulis dan penugasan.

c. Media Pembelajaran

Sebagai usaha untuk mendorong agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang baik dibutuhkan media pendukung yang sifatnya merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

1) Buku-buku keislaman

Media ini dapat siswa dapatkan di perpustakaan sekolah

2) Tape recorder

Tape recorder digunakan untuk menunjang pembelajaran al-Qur'an maupun Hadist agar jelas *makhraj* dan cara membacanya.

3) Fasilitas pendukung

Adanya aula yang mendukung dari sebagian besar kegiatan pembelajaran untuk digunakannya.²³

²² Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

²³ Observasi di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 15 Januari 2015.

d. Guru dan Siswa

Di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara hubungan guru dan siswa yang terbangun dapat diamati melalui pertemuan dalam kelas setiap kali tatap muka,²⁴ disamping itu situasi pembelajaran yang terbangun akan mempengaruhi hubungan guru dan siswa, apakah bisa berlangsung efektif atau tidak.

e. Alokasi waktu

Ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi: waktu efektif sekolah 07.00- 12.00 WIB, waktu di luar jam efektif dan waktu jam ekstrakurikuler.

1) Waktu efektif sekolah

Kegiatan pembelajaran PAI ketika waktu efektif sekolah berlangsung secara kondusif dengan mengembangkan pembelajaran PAI dengan model *webbed*, hal ini dapat terlihat melalui:

- a) Situasi pembelajaran yang terbangun antara guru dan siswa dimana terjadi interaksi dan komunikasi yang aktif.
- b) Adanya kegairahan belajar yang muncul dari siswa karena usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- c) Timbulnya kreatifitas dan kemauan yang muncul dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.²⁵

Proses pembelajaran PAI bisa dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Untuk setiap kali tatap muka SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara memberikan alokasi waktu selama 35 menit. sedangkan untuk pembelajaran yang di lakukan di luar kelas

²⁴ Observasi pembelajaran PAI di kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 15 Januari 2015.

²⁵ Observasi pembelajaran PAI di kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 15 Januari 2015.

biasanya menyesuaikan materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah bisa di mushalla atau aula.²⁶

2) Waktu di luar jam efektif

Untuk pemilihan waktu di luar jam efektif biasanya dilakukan ketika jam istirahat, sedangkan pembelajaran PAI yang dilaksanakan lebih bersifat pada pembiasaan diri terutama dalam kegiatan keagamaan.

“Pembiasaan ini adalah aplikasi dari pembelajaran PAI di kelas tidak menutup kemungkinan pelajaran umum juga karena semua di kembalikan pada visi dan misi SDN 01 Pelemkerep sendiri, dengan adanya pembiasaan diri ini diharapkan mempunyai landasankeagamaan yang kuat sehingga bisa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.”²⁷

3. Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar tergantung pada guru dan model pembelajaran yang digunakannya dalam menyampaikan materi pada siswanya. Sebab model pembelajaran yang tepat tidak hanya semata membuat siswa aktif tetapi juga membekas dalamingatannya atau siswa paham terhadap materi tersebut. Menurut hasil wawancara dengan ibu Hj. Noor Rohmahyang mengatakan bahwa:

“Respon yang diberikan oleh siswa juga sangat bagus dalam pembelajaran PAI dengan model *webbed*. Apalagi sebagai objeknya adalah siswa sekolah dasar yang belum tumbuh kekuatan akal nya sehingga lebih mudah menerima apabila mereka diajak terlibat secara langsung atau mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan harapan setelah selesai anak mampu mengaplikasikan dalam kehidupansehari-hari. Sedangkan indikasi-indikasi siswa sudah paham adalah pertama siswa sudah mengerti materi yang disampaikan, keduasiswa sudah bisa mempraktekkan materi pelajaran dengan baik dan benar.”²⁸

²⁶ Observasi pembelajaran PAI di kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 15 Januari 2015.

²⁷ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

²⁸ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

Beberapa pendapat siswa mengenai pemahamannya terkait penggunaan model *webbed* dalam pembelajaran PAI. Menurut Burhan Abdillah,

“Ya kami lebih paham ketika diajak praktek secara langsung, kalau hanya diterangkan materi terus akan jenuh dan tidak paham tetapi kalau langsung praktek, seperti pendemonstrasian sholat, bisa lebih detail. Saya bisa langsung mempraktekkan dan ketika ada yang salah bisa langsung dibetulkan. Selain itu kami juga punya pengalaman karena pernah mengalami sendiri.”²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Nagita Ayu Ramadhani sebagai berikut,

“Saya lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh gurunya dengan praktek karena saya diajak terlibat secara langsung dan sangat menyenangkan karena dilakukan bersama dengan teman-teman dan saya akan mengulangnya lagi di rumah supaya lebih paham.”³⁰

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan penggunaan model *webbed* dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara ternyata bisa siswa lebih semangat dan lebih paham dalam menerima materi PAI karena mereka diajak mempraktekkan secara langsung. Sedangkan indikasi-indikasi bahwa siswa sudah paham terhadap materi PAI, dalam hal ini sholat dan membaca al-Qur'an, adalah siswa memperhatikan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir, ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekkan didepan guru dan teman-temannya sudah benar mulai dari niat, bacaan sampai pada gerakannya secara berurutan.³¹

4. Upaya Pengoptimalan Pembelajaran Model *Webbed* (Jaring Laba-Laba) dalam Mempermudah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

²⁹ Burhan Abdillah, siswa kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 15 Januari 2015 di ruang kelas II.

³⁰ Nagita Ayu Ramadhani, siswa kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 15 Januari 2015 di ruang kelas II.

³¹ Observasi pembelajaran PAI di kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 15 Januari 2015.

Proses pembelajaran PAI yang selama ini ada yang masih cenderung melaksanakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Namun lain halnya dengan SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, di sekolah ini proses pembelajaran PAI tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif yang bersifat hapalan tetapi juga mengembangkan aspek emosional (afektif) dan psikomotorik. Secara umum proses pembelajaran PAI berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengawali, dalam konteks ini guru mengarahkan potensi dan kemampuan yang di miliki sehingga siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna di kehidupan nanti, selain itu guru juga mempersiapkan skenario pembelajaran dan mempersiapkan bahan untuk mengajar yang sesuai dengan materi serta memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan.

Secara lebih khusus implementasi model *webbed* dalam pembelajaran PAI termuat dalam rencana tindakan atau rangkaian suatu kegiatan yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun pengembangan dari rencana pembelajaran tersebut diwujudkan dalam tahap-tahap pokok pembelajaran beserta pembelajaran tematik yang diterapkan sesuai dengan pokok bahasannya. Persiapan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan model *webbed* dalam rangka atau bertujuan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI, di antaranya adalah mempersiapkan rencana pembelajaran dan langkah-langkah persiapan pembelajaran sesuai metode dan pendekatan yang menunjang pembelajaran, dengan mempersiapkan materi ajar.

Melihat uraian di atas maka penulis akan memaparkan metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara di antaranya:

- a. Metode membaca dan menulis.
- b. Metode menghafal.
- c. Metode demonstrasi.

- d. Metode cerita.
- e. Metode pembiasaan diri.

Metode di atas akan penulis paparkan penjelasannya sebagai wujud upaya pengoptimalan pembelajaran model *webbed* dalam mempermudah pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, sebagai berikut:

- a. Metode membaca dan menulis

Metode membaca dan menulis adalah metode yang di gunakan untuk pembelajaran siswa terhadap suatu bahan belajar dengan cara gemar membaca sejak awal pembelajaran dengan proses bertahap yang akhirnya nanti mampu membaca dengan baik dan lancar demikian juga dengan menulis agar siswa juga bisa berkreatif dengan adanya kemampuan menulis, metode ini dalam pembelajaran PAI digunakan semua mata pelajaran PAI, dalam hal ini penulis melakukan observasi ketika pelajaran Fiqih tentang *thaharah* dengan tema umum komunikasi.

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama.
 - b) Absensi siswa
 - c) Apersepsi siswa.
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang *thaharah*.
 - b) Guru memberikan sejumlah informasi tentang topik yang di angkat di antaranya: macam-macam alat bersuci, wudhu dan syarat sahnya.
 - c) Guru memberikan perintah agar siswa menulis di buku tulis masing-masing untuk mencatat terkait topik yang diangkat.
 - d) Guru memberikan penjelasan pengertian *thaharah* terkait topiknya macam-macam alat bersuci dan wudhu dan syarat sahnya dan setelah itu guru meminta siswa agar menuliskan

lagi macam-macam alat bersuci dengan menanyakan ke guru lain dengan cara siswa di tugaskan menyelesaikan tugas di luar kelas, dan guru meminta satu orang siswa ke depan untuk mempraktekkan caraberwudhu yang benar dan yang lainnya melihat terlebih dahulu baru nanti mempraktekkan sendiri-sendiri.

3) Tahap Evaluasi

Setelah selesai guru memberikan penjelasan tentang sapa yang di lakukan siswa, dengan metode pembelajaran menulis dan membaca di harapkan siswa bisa lebih cepat memahami materi pelajaran dan mampu mengaplikasikan praktek dengan panduan catatan mereka yang ditulis sendiri pada proses belajar mengajar.

4) Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari hasil pembelajaran tentang thaharah, siswa bersama-sama mempraktekan macam-macam cara bersuci dan berwudhu dengan syarat dan sahnya.³²

b. Metode Menghawal

Metode menghawal yang digunakan yaitu dengan pembiasaan praktek langsung dengan cara menyetorkan hapalan kepada guru PAI dan guru umum. Siswa akan menyetorkan hafalan tidak hanya di dalam kelas tapi bisa di luar kelas karena dalam menyetorkan hapalan tidak hanya ke guru PAI tapi guru umum juga ikut berperan dalam metode hafalan pada khusus. Persiapan guru dalam metode menghawal, baik guru PAI dan umum, harus selalu siap setiap saat bila siswa mau setoran hapalan, dalam hal ini penulis observasi pada pembelajaran tentang menghawal surat pendek, melafalkan kalimat syahadat dan hafal dua kalimat syahadat, melafalkan dan hapal do'a setelah wudhu, dengan tema umum komunikasi.

³² Observasi pembelajaran PAI dengan model *webbed* di kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 15 Januari 2015.

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama
 - b) Absensi Siswa
 - c) Apersepsi Siswa
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan penjelasan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dengan menjelaskan surat pendek yang akan di hafal, menuliskan dua kalimat syahadat dan do'a sesudah wudhu.
 - b) Guru memberikan penjelasan tentang surat pendek yang akan dihafal, menuliskan dua kalimat syahadat dan do'a sesudah wudhu.
 - c) Guru memberikan sejumlah informasi tentang topik yang akan di angkat di antaranya menghafal surat pendek, dua kalimat syahadat dan do'a setelah berwudhu.
 - d) Guru meminta siswa untuk menulis surat pendek yang akan di hafal serta dihapalkan pada saat pembelajaran berlangsung yang nantinya akan dipanggil satu persatu.
- 3) Tahapan Evaluasi

Setelah selesai guru memberikan penjelasan tentang sapa yang di lakukan siswa, dengan metode pembelajaran menghafal diharapkan siswa bisa lebih bisa memahami dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tahap Tindak lanjut

Tindak lanjut dari hasil pembelajaran tentang menghafal surat pendek, menghafal dua kalimat syahadat dan do'a berwudhu maka di tekankan kepada siswa agar bisa mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.³³

³³ Observasi pembelajaran PAI dengan model *webbed* di kelas II SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 16 Januari 2015.

c. Metode Cerita

Metode cerita adalah cara bertutur dan menyampaikan berita atau memberikan penerangan secara lisan apa yang telah di pelajari. Metode ini di terapkan bertujuan melatih daya konsentrasi, menciptakan suasana yang menyenangkan, melatih daya tangkap, melatih daya pikir. Siswa akan menceritakan apa yang telah di baca dan di pahami dari materi yang diajarkan. Dalam hal ini penulis observasi pada mata pelajaran sejarah Islam tentang mengenal keluarga Rasulullah dan masa kecil Rasulullah, dengan tema umum komunikasi.

1) Tahap Persiapan

- a) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama
- b) Absensi Siswa
- c) Apersepsi Siswa.

2) Tahap Persiapan

- a) Guru memulai pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang latar belakang Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasulullah dengan berbagai sudut pandang yang berbeda disertai dalil dan peristiwa yang mendukung.
- b) Setelah memberi penjelasan guru memperjelas lagi dengan bercerita.
- c) Guru menjelaskan dengan metode bercerita dengan media buku kisah Nabi Muhammad dari kecil sampai diangkat menjadi Rasul.
- d) Guru setelah bercerita meminta siswa untuk menuliskan kembali cerita tadi atau menceritakan kembali di depan secara bergantian.

3) Tahap Evaluasi

Setelah metode cerita selesai, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan dengan mengulas kembali cerita yang ada dengan jelas, kemudian bersama siswa

menyimpulkan hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari kisah Nabi Muhammad tersebut.

4) Tahap tindak lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah di sampaikan dengan meminta siswa menulis kembali kisah nabi muhammad dengan bahasa siswa sendiri.³⁴

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang di gunakan untuk pembelajaran siswa terhadap suatu bahan belajar dengan caramemperhatikan, menceritakan dan memperagakan bahan belajar. Metode ini di terapkan dalam mempelajari materi yang kaitannya dengan Fiqih, misal materi tentang shalat, berwudhu. Siswa menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah kegiatan, dengan tema umum komunikasi.

1) Tahap Persiapan

- a) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama
- b) Absensi Siswa
- c) Apersepsi Siswa

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru menyiapkan materi pelajaran untuk didemonstrasikan guru bersama siswa menyiapkan fasilitas belajar (tempat dan perlengkapan) dan alat-alat bantu yang diperlukan
- b) Guru menjelaskan tujuan dan cara penggunaan metode demonstrasi dalam materi shalat berjamaah, praktek wudhu dan memotivasikan para siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c) Guru memberi contoh dengan mendemonstrasikan sebagaimana tercantum dalam bahan belajar yang telah di susun, guru meminta para siswa melakukan kembali

³⁴ Observasi pembelajaran PAI dengan model *webbed* di kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 15 Januari 2015.

sebagaimana yang telah dicontohkan dan membantu siswa menyusun bahan belajar yang akan didemonstrasikan

- d) Siswa mendemonstrasikan bahan belajar yang telah di susun adapun tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk melatih pendengaran, penglihatan, dan intelektual yang terkonsep, melatih kemampuan siswa melaksanakan tugas yang di berikan, merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan.

3) Tahap Evaluasi

Setelah metode demonstrasi selesai, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan dengan mengulas kembalidemonstrasi yang ada dengan jelas, kemudian bersama siswa menyimpulkan dengan demonstrasi tadi bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tahap Tindak Lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah di sampaikan dengan meminta siswa mendemonstrasikan kembali langkah-langkah awal yang tadi setelah didemonstrasikan agar siswa benar-benar bisa.³⁵

e. Metode Pembiasaan Diri

Metode pembiasaan diri adalah suatu metode dengan membiasakan hal-hal yang baik setiap hari dengan adab-adab islami misalnya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, meminta maaf bila bersalah, mudah memaafkan dan saling tolong-menolong, pada hal ini penulis observasi pada mata pelajaran akidah akhlak tentang mengenal rukun iman, mengenal dua kalimat syahadat dan tidak takut dengan setan, dengan tema umum komunikasi.

³⁵ Observasi pembelajaran PAI dengan model *webbed* di kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 15 Januari 2015.

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama
 - b) Absensi Siswa
 - c) Apersepsi Siswa
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Guru menjelaskan tentang metode pembiasaan diri ini diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari tetapi pada khususnya di sekolah dengan pemantauan dari guru.
 - b) Guru menjelaskan dengan cara memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa langsung paham dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Guru menjelaskan dengan optimal saat proses pembelajaran karena dibantu oleh guru wali yang mengawal siswa agar kelas bisa kondusif.
 - d) Guru memahamkan siswa akan pentingnya tujuan metode pembiasaan diri adalah melatih siswa berakhlak baik, mengajarkan bahwa hidup saling membutuhkan satu sama lain, menanamkan pribadi di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Tahap Evaluasi

Setelah metode pembiasaan diri selesai, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan dengan mengulas kembali akan pentingnya metode pembiasaan diri ini yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian bersama siswa menyimpulkan dengan mempraktekkan contoh-contoh pembiasaan diri yang baik dan benar dan di terapkan dalam lingkungan sekolah khususnya serta di rumah dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tahap Tindak Lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan meminta siswa untuk membuat contoh-contoh tentang pembiasaan diri yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *webbed*, langkah selanjutnya dalam evaluasi sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar dalam metode membaca dan menulis, menghafal, metode cerita, metode demonstrasi, metode pembiasaan diri, metode bercakap-cakap. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI dengan model *webbed*, di antaranya sebagai berikut:

a. *Paper and Pencil Test*

Paper and pencil test merupakan jenis alat penilaian dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa tertulis.

“Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap konsep teori yang telah dipelajari, atau untuk mengukur aspek kognitif siswa.”³⁷

Bentuk penilaian *paper and pencil test* ini seringkali digunakan dalam ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Selain digunakan dalam ulangan-ulangan tersebut, juga digunakan untuk melaporkan proses pembelajaran yang telah berlangsung secara tertulis.

b. Penilaian *Performance*

Bentuk penilaian *performance* adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan

³⁶ Observasi pembelajaran PAI dengan model *webbed* di kelas IISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara pada tanggal 15 Januari 2015.

³⁷ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, memainkan alat musik, aktivitas olah raga, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat dan aktivitas lain yang bisa diamati atau diobservasi. Penilaian ini juga berhubungan erat dengan ranah psikomotorik siswa, melalui penilaian ini guru akan mengetahui sejauhmana pemahaman siswa, dalam mempraktekan materi di dalam maupun di luar kelas. Adapun nilai sehari-hari juga di jadikan ukuran dalam evaluasi.

“Penilaian ini dilakukan karena siswa tidak mungkin mendapat nilai mutlak hanya dengan intelektual dan pengetahuannya saja akan tetapi tingkah laku sehari-hari juga dapat di jadikan ukuran dalam mengevaluasi siswa karena PAI bertujuan selain sebagai peningkatan iman dan taqwa selain itu juga bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia.”³⁸

c. Tes Produk

Dengan menggunakan penilaian *product test* dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengetahui sejauhmana tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti proses belajar.

“Dengan jenis penilaian ini, guru dapat mengetahui keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.”³⁹

d. Portofolio

Bentuk penilaian portofolio ini di lakukan karena merupakan kumpulan hasil kerja siswa, hasil kerja tersebut dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu, dengan lain portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan terbaik siswa dikarenakan berkelanjutan, koleksi yang merupakan hasil kerja ini dinamis karena selalu tumbuh dan berkembang.

³⁸ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

³⁹ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

“Penilaian berbentuk portofolio dalam mata pelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep hanya berupa tugas-tugas harian, tugas kelas, tugas rumah, rangkuman materi pembelajaran dan yang lainnya. Kumpulan portofolio siswa yang bagus akan ditempelkan didinding kelas.”⁴⁰

e. *Self Assessment*

Bentuk penilaian ini adalah dilakukan dengan cara siswa melakukan penilaian dengan menilai diri sendiri.

“Penilaian ini dilakukan dengan cara guru memberikan lembar observasi kegiatan sholat siswa dan lembar tersebut diisi dan dinilai oleh siswa dengan cara mencocokkan lembaran tersebut dengan lembaran temannya.”⁴¹

Beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di atas digunakan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas serta untuk mengetahui keefektifan metode-metode yang diterapkan dalam pengajaran yang terwujud dalam pencapaian prestasi siswa. Harapan guru selain terwujudnya pencapaian prestasi, tapi juga mengharapkan siswa agar bisa memahami dan mengaplikasikan bahwa pentingnya mencari ilmu yang dimulai dari anak-anak sampai dewasa.

C. Analisis Data

1. Implementasi Pembelajaran Model *Webbed* (Jaring Laba-Laba) di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Penerapan model pembelajaran PAI dengan model *webbed* dilaksanakan guna menindak lanjuti anjuran Kemendikpora agar melaksanakan pembelajaran tematik khususnya pada kelas rendah yaitu kelas I, II dan III. Pada tahap awal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI terpadu belum dapat berjalan dengan baik, namun dari tahun ke tahun akhirnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI

⁴⁰ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

⁴¹ Noor Rohmah, Guru PAI SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 14 Januari 2015 di ruang guru.

dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dapat berjalan dengan baik dan pihak guru mulai memahami dan mulai terlatih dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan model *webbed* tersebut. Sehingga pada tahun pelajaran 2015/2016, proses pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dapat terlaksana dengan efektif dan dapat menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa meskipun masih mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran PAI dengan model *webbed* merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Pengertian pembelajaran PAI dengan model *webbed* adalah model pembelajaran PAI yang dikemas meliputi tiga keterpaduan yaitu, keterpaduan penyelenggaraan, keterpaduan materi pembelajaran dan keterpaduan proses pembelajaran. Apabila memahami pengertian tersebut, maka perencanaan pembelajaran meliputi tiga keterpaduan, yaitu:

a. Keterpaduan Penyelenggaraan

Yang dimaksud keterpaduan penyelenggaraan pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara adalah pembelajaran PAI yang direncanakan berdasarkan keterpaduan antarstandar isi yang dikeluarkan oleh Kemendikpora yang tertera dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 dengan standar isi yang dikeluarkan oleh Kemenag yang tertera dalam Permenag No. 2 tahun 2008, disamping itu juga dipadukan dengan muatan lokal SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dan ditambah dengan kegiatan pengembangan diri yang mengakomodasi bakat, minat siswa sehingga menghasilkan kurikulum KTSP SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara. Kurikulum tersebut disusun oleh pihak sekolah sendiri, yang mana dalam penyusunan kurikulum tersebut memperhatikan karakter siswa dan kebutuhan siswa. Keterpaduan

penyelenggaraan pembelajaran PAI salah satunya yaitu meliputi keterpaduan antara Kemenag dan Kemendikpora.

b. Keterpaduan Materi Pelajaran

Perencanaan pembelajaran PAI pada aspek keterpaduan yang kedua yaitu keterpaduan materi pelajaran. Keterpaduan materi PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara direncanakan dengan memadukan materi PAI pada tiap-tiap aspek PAI, seperti memadukan aspek al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak dan Sejarah Islam, serta memadukan materi tiap aspek PAI dengan materi umum lainnya, seperti materi Bahasa Indonesia, PKn dan materi pelajaran umum lainnya, dan keterpaduan materi-materi PAI dengan aspek pengembangan diri. Keterpaduan materi-materi tersebut disatukan dalam sebuah tema pemersatu.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam buku *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam bahwakerpaduan materi yang dimaksud dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dengan sebagian materi pelajaran lainnya, seperti Fisika, Biologi dan materi pelajaran lainnya.⁴²

Keterpaduan materi dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dapat dilihat dalam materi pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6. Pada kelas 1, 2 dan 3, materi pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan tematik. Tema-tema tersebut merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran, seperti halnya dalam materi pembelajaran yang bertemakan "Kebersihan, Kesehatan, Keindahan" pada tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang antara lain: Bahasa Indonesia, Matematika, PKN, IPA, IPS, Agama. Bukti kongkrit keterpaduan materi tersebut dapat

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1998, hlm. 3.

dilihat pada silabus dan rencana persiapan pembelajaran (RPP). Keterpaduan mata pelajaran tersebut terlihat dengan jelas pada kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Dalam perencanaan keterpaduan materi pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Menetapkan bidang studi yang akan dipadukan dengan mata pelajaran PAI atau menetapkan aspek-aspek PAI yang akan dipadukan.
- 2) Mempelajari standarkompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipadukan.
- 3) Merumuskan indikator hasil belajar.
- 4) Menetapkan tema pembelajaran.
- 5) Menyusun skenario pembelajaran terpadu.

Menurut Indrawati, bahwa langkah-langkah pembelajaran terpadu meliputi beberapa langkah, yaitu:

- 1) Menentukan mata pelajaran yang akan dipadukan.
- 2) Menentukan kompetensi dasar yang akan dipadukan.
- 3) Menentukan hasil belajar yang akan dipadukan.
- 4) Menentukan tema pemersatu.
- 6) Menentukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu.
- 7) Menyusun silabus pembelajaran terpadu.
- 8) Menyusun satuan pembelajaran terpadu.⁴³

Apabila memperhatikan langkah-langkah pembelajaran PAI yang dilakukan SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara maka langkah-langkah yang telah ditempuh oleh guru PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran dengan model *webbed* (jaring laba-laba) pada aspek keterpaduan

⁴³ Indrawati, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar (untuk Guru SD)*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), Jakarta, 2009, hlm. 20.

materi pembelajaran PAI belum terlaksana dengan baik sesuai dengan konsep teori langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terpadu yang diungkapkan oleh Indrawati.

Dari ketujuh langkah pembelajaran terpadu yang telah diuraikan oleh Indrawati di atas, ada dua langkah yang belum dilaksanakah oleh guru PAISDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dalam merumuskan keterpaduan materi pembelajaran PAI. Berdasarkan kemampuanguru PAI dalam merencanakan pembelajaran PAI dengan model *webbed* (jaring laba-laba) dua langkah yang belum dapat terlaksana dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, yaitu pada tahap penyusunan silabus pembelajaran PAI dan penyusunan satuan pembelajaran PAI pada kelas 1 sampai kelas 3.

Dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, guru PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara melakukannya dengan cara melihat domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan domain tujuan yang akan dicapai tersebut, maka dipilih materi dan tema pembelajaran yang relevan. Dalam menjalin keterhubungan materi harus memperhatikan apakah materi tersebut mempunyai keterhubungan apa tidak, karena tidak semua materi dapat dihubungkan dalam satu tema pembelajaran. Meskipun secara tertulis pengorganisasian keterpaduan materi tersebut belum dapat dibuktikan, akan tetapi secara pelaksanaan, keterpaduan materi tersebut dapat diamati dan dianalisis sehingga dapat membuktikan adanya keterpaduan materi pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembelajaran PAI yang diajarkan dengan mempelajari materi berdasarkan tema-tema tertentu yang merupakan hasil dari keterhubungan beberapa kompetensi dasar atau indikator dari beberapa mata pelajaran atau dari beberapa aspek materi PAI. Seperti halnya dalam pembelajaran PAI yang bertemakan “Mengenal Ciptaan

Tuhan”. Dalam pembelajaran tema tersebut, guru menginginkan agar siswa mempunyai kompetensi yang tidak hanya mengetahui tentang makhluk-makhluk ciptaan Allah, akan tetapi selain kompetensi tersebut, guru menginginkan siswa mampu mengetahui bagaimana bersikap kepada makhluk ciptaan Allah, mampu mengetahui dan memahami akan keberadaan Sang Pencipta, mampu mengenal rukun iman, mampu mengungkapkan perasaan atau mampu bercerita tentang makhluk ciptaan Tuhan dan mampu menyebutkan proses kehidupan makhluk ciptaan Tuhan.

Selain tema tersebut, dalam pembelajaran PAI yang bertemakan “Mari Sholat” dalam pembelajaran tersebut guru menginginkan siswa tidak hanya mampu mengetahui tentang rukun, syarat sholat, akan tetapi guru menginginkan siswa dapat melaksanakan sholat dengan baik dan menginginkan siswa dapat membaca bacaan-bacaan sholat dengan baik serta dapat menghafal surat-surat pendek.

Keterhubungan materi pembelajaran yang bertema “Mari Sholat” tersusun atas keterpaduan beberapa standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran di atas. Beberapa standar kompetensi di atas merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang berdasarkan standar isi yang dikeluarkan Kemendikpora dan standar isi yang dikeluarkan Kemenagserta dipadukan dengan aspek pengembangan diri. Dari bentuk model pembelajaran keterpaduan di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara yaitu dengan menggunakan model *webbed*. Model *webbed* adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pengembangan model *webbed* ini dilakukan dengan menentukan tema yang sama atau hampir sama dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran. Dalam penentuan tema pembelajaran, guru dapat menentukan bersamasama dengan guru lainnya atau dengan siswa. Model pembelajaran terpadu ini terdapat dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep MayongJeparayangbertemakan “Mengenal

Ciptaan Allah”. Dalam tema pembelajaran ini tersusun beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran, yaitu PAI, Sain, Seni Rupa dan Bahasa Indonesia, dan keterpaduan mata tersebut terjalin dalam satu tema.

Dalam perencanaan keterpaduan materi pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara menggunakan pola keterpaduan materi berdasarkan pengembangan *integrated curriculum* dan *correlated curriculum*. Hal ini terbukti dengan adanya pengembangan keterpaduan materi pembelajaran yang berpusat pada tema-tema tertentu. Dalam pengembangan tema tersebut tersusun dari keterpaduan berbagai aspek mata pelajaran maupun tersusun atas berbagai aspek materi PAI.

Pelaksanaan pengorganisasian materi pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara tersebut berdasarkan pendekatan *integrated* dan *correlated curriculum*, karena dalam menentukan tema pembelajaran menunjukkan adanya keterhubungan beberapa mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian *integrated* dan *correlated curriculum* yang dipaparkan beberapa ahli pengembangan kurikulum yaitu: *Integrated curriculum* merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Implementasi *integrated curriculum* dengan meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran unit atau keseluruhan. Integrasi mata pelajaran dilakukan dengan memusatkan pelajaran pada masalah atau tema tertentu.

Sedangkan *correlated curriculum* adalah suatu bentuk pengorganisasian kurikulum yang menunjukkan adanya suatu hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, akan tetapi tetap memperhatikan ciri/karakteristik tiap bidang studi tersebut. Adanya hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya mengakibatkan ruang lingkup mata pelajaran menjadi

lebih luas.⁴⁴Sebagai contoh pada mata pelajaran Fiqih dapat dihubungkan dengan mata pelajaran al-Qur'an dan Hadist.

c. Keterpaduan Proses Pembelajaran

Maksud dari keterpaduan proses pembelajaran adalah pembelajaran PAI yang diselenggarakan dengan cara menjalin keterpaduan antara proses pembelajaran PAI di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat dan di lingkungan satuan pendidikan, serta menjalin hubungan yang harmonis antara pihak lingkungan keluarga, pihak masyarakat dan pihak satuan pendidikan dalam proses pembelajaran PAI. Dengan adanya keterpaduan proses tersebut maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya diselenggarakan di dalam kelas, akan tetapi proses pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, seperti bergabung dengan kegiatan masyarakat dan ditempat-tempat lainnya.

Dalam menerapkan model *webbed* pada aspek keterpaduan proses pembelajaran dalam lingkungan keluarga yaitu dilakukan dengan bekerja sama guru dengan wali murid. Seperti halnya guru memberikan tugas kepada wali murid untuk memantau siswa dalam menjalankan sholat lima waktu, sholat berjama'ah, baca al-Qur'an dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Wali murid tidak hanya sekedar memantau dengan hanya melihat saja, akan tetapi wali murid harus menunjukkan bukti aktivitas siswa dengan cara mengisi berkas-berkas yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian guru akan mengoreksi berkas-berkas tersebut pada tiap akhir pekan. Dalam pelaksanaan tanggung jawab tersebut dilakukan guru agama bekerja sama dengan wali kelas.

Keterpaduan proses pembelajaran dalam lingkungan masyarakat, yaitu dilakukan dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan anggota masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 83.

yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dilakukan di dalam proses pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara seperti halnya, proses pembelajaran yang dengan tema “Peduli Zakat”. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pihak masyarakat setempat, masyarakat dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut berperan sebagai penerima zakat. Pada proses pembelajaran PAI dengan tema “Sadar Shadaqah”, masyarakat pada pembelajaran tersebut ikutberpartisipasi sebagai penerima sadaqah. Dan masih banyak lagi proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan bekerja sama dengan pihakmasyarakat setempat.

2. Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Model *webbed* yang menekankan pada keterpaduan materi dengan kebutuhan siswa sangat mutlak dibutuhkan untuk digunakan terutama pada materi PAI. Karena melalui model *webbed* siswa diajak terlibat secara langsung (mengalami secara langsung) sehingga akan menambah pengalaman siswa.⁴⁵ Selain itu, dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak cukup hanya mengandalkan transformasi ilmu pengetahuan semata tanpa disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Apalagi dalam penelitian ini diambil objek siswa sekolah dasar yang belum matang, baik dari aspek pola pikirnya maupun secara jasmani. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menuntut ilmu atau belajar diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang aspek kejiwaannya. Dengan diterapkannya model *webbed* ini diharapkan agar pemahaman siswa dapat meningkat dan diikuti dengan meningkatnya mutu pendidikan itu sendiri.

Seorang guru yang profesional akan menuntut adanya suatu hubungan yang integral antara keselarasan materi dengan model

⁴⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.57

pembelajaran yang dipakai disertai penjelasan yang gamblang kepada siswa. Guru akan mengetahui sejauhmana siswa dalam memahami dan mencerna pelajaran dan sejauhmana siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan selama dilapangan maka diperoleh gambaran bahwa pemahaman siswa terhadap bidang studi PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara sudah baik, yang ditandai dengan kemampuan siswa untuk mencerna secara cermat dan tepat, memahami dan melaksanakan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan indikasi-indikasi siswa sudah paham sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara adalah:

- a. Siswa bisa menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - b. Siswa sudah bisa melaksanakan atau mempraktekkantata caranya dengan baik dan benar.
3. Upaya Pengoptimalan Pembelajaran Model *Webbed* (Jaring Laba-Laba) dalam Mempermudah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpijak pada tema pembelajaran dalam rentang waktu tertentu, karena menggunakan model tematik maka yang disajikan dalam pembelajaran di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparabukanlah mata pelajaran, melainkan tema pembelajaran yang pada akhirnya akan di lihat, di bahas dan di eksplorasi dari berbagai macam mata pelajaran. Dengan cara ini anak akan mampu melihat sesuatu secara utuh, menjadi pelaku utama dan potensinya dapat teroptimalisasi.

Tema pembelajaran dalam pembelajaran tematik di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara merupakan penerjemahan standar kompetensi yang diwujudkan dalam bentuk tema yang sangat berdekatan dengan kehidupan siswa. Karena itu di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparadalam pembelajarannya memperhatikan standar kompetensi, dekat

dengan kehidupan anak, integral, menjadi kebutuhan anak, menarik dan merangsang minat anak.

Suatu model pembelajaran ataupun proses pengajaran lainnya dapat dikategorikan sebagai pembelajaran tematik apabila di dalamnya mempunyai nilai dan unsur-unsur pembelajaran tematik. Unsur ini harus muncul dalam metode pembelajaran yang sangat memerlukan bahkan mengharuskan siswa bisa berlatih dalam proses belajar secara aktif dan menyenangkan agar siswa bisa menerapkan pembelajaran dengan baik sesuai metode belajar yang di terapkan di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara, seperti metode membaca dan menulis, menghafal, bercerita, demonstrasi, tanya jawab dan pembiasaan diri.

Berkaitan dengan metode tersebut di atas, SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparatelah mengembangkan metode pembelajaran ini. Model pembelajaran *webbed* dalam pembelajaran PAI telah mengaplikasikan suatu hasil tahapan pembelajaran dan metode-metode yang digunakan diantaranya: metode membaca dan menulis, menghafal, bercerita, demonstrasi, tanya jawab dan pembiasaan diri. Untuk lebih jelasnya penulis akan menyajikan analisis tentang upaya pengoptimalan pembelajaran model *webbed* dalam mempermudah pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara sebagai berikut:

a. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi ada 3 tahapan kegiatan, diantaranya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Tahapan Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI yaitu mengawali pembelajaran dengan pembukaan salam serta do'a sebelum memulai pembelajaran, dalam tahapan pembukaan ini guru mengkondisikan para siswa

agar mereka siap melakukan kegiatan pembelajaran secara tematik sesuai dengan tema yang akan di ajarkan.

Adapun kegiatan pengakraban guru dengan siswa juga penting ditumbuhkan oleh siswa sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengulas materi yang disampaikan minggu kemarin dalam hal ini guru PAI selalu mengawali dengan pretest untuk mengingatkan materi yang kemarin sebelum memulai tema mata pelajaran yang baru, selain itu juga mengecek tugas bila ada.

2) Tahapan Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara dalam menerapkan pembelajaran inti, dengan cara diusahakan siswa bisa terkondisikan dengan baik. Siswa diminta menyiapkan mata pelajaran yang akan dipelajari terkait alat tulis dan buku panduan dari sekolah sudah siap di meja, kegiatan inti berlangsung dengan baik dan materi bisa disampaikan sesuai kebutuhan siswa. Selain sebagai penyampai materi, guru juga mempunyai peranan untuk membantu bagi anak yang kurang paham dan memantau perkembangan kepribadian.

Dalam pembelajaran inti ini guru PAI mengajarkan dengan metode yang ada seperti menulis, membaca, menghafal, bercerita, demontrasidan pembiasaan diri. Selain itu tidak lepas pula disesuaikan dengan tema yang ada untuk dikembangkan sesuai mata pelajaran yang disampaikan. Adapun selain menyampaikan materi juga diberikan tugas sesuai dengan materi yang di ajarkan pada saat itu, dalam hal ini metode ini lebih di tekankan pada mata pelajaran PAI.

Salah satu contoh gambaran kegiatan inti dalam pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparayaitu dalam tema “Peduli Zakat.” Kegiatan inti pembelajaran ini disusun dengan cara menyelenggarakan panitia kecil pembagian zakat fitrah. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa dalam rangka proses pembelajaran. Siswa pada proses pembelajaran tersebut bertindak sebagai amil zakat dan guru hanya bertugas mengawasi jalannya proses pembelajaran. Jadi, guru hanya berfungsi sebagai *fasilitator* dalam pembelajaran.

3) Tahap Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian belajar siswa dan kegiatan lanjutan. Adapun kegiatan penutup atau kegiatan akhir yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparayaitu dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melaksanakan tindakan lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali materi-materi pelajaran yang belum dimengerti siswa, dan mengemukakan tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pada kegiatan ini, guru PAI memberikan penguatan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapainya pada tiap-tiap bidang studi tersebut. Misalnya, dalam tema “Peduli Zakat”, kegiatan akhir pembelajaran tersebut yaitu; guru PAI menyuruh siswa untuk mengidentifikasi kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan dalam kegiatan inti. Guru juga menyuruh siswa menyebutkan perilaku terpuji apa saja yang telah mereka lakukan dalam kegiatan praktek sebagai panitia zakat tersebut.

Guru menyuruh menyebutkan ukuran berat apa saja yang telah mereka butuhkan dalam kegiatan peduli zakat.

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsi utama dari kegiatan awal ini adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran terpadu ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat. Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan ini diantaranya adalah menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi atau pretes.

Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa. Apersepsi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengulas materi pembelajaran yang akan dibahas. Selain itu, dalam kegiatan awal ini guru menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan inti.

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar tersebut bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan tatap muka dan non-tatap muka. Pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa, sedangkan pengalaman belajar non-tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan

yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru-siswa.

Kegiatan inti dalam pembelajaran dengan model *webbed* bersifat situasional, maksudnya proses kegiatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat proses pembelajaran itu berlangsung dan sesuai dengan tema pembelajaran. Dalam kegiatan ini berorientasi pada aktivitas siswa, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk belajar. Dalam kegiatan inti ini, siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga prinsip-prinsip belajar dalam landasan pembelajaran dengan model *webbed* terwujud dalam proses pembelajaran.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran dengan model *webbed* tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan inti. Dalam kegiatan akhir ini guru mengulas kembali apa yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan inti, kemudian menyimpulkan materi.

Dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparadilaksanakan secara alami, maksudnya pembelajaran dilakukan dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang kongkrit pada siswa mengenai materi yang diajarkan dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, selain itu materi pelajaran disajikan secara terpadu dalam satu tema dan guru bebas untuk berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya yaitu kebebasan guru dalam memilih metode pembelajaran, media, dan sumber belajar. Hal ini terbukti adanya berbagai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dengan model *webbed*.

b. Metode Pembelajaran

Metode-metode belajar yang di terapkan di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparadalam pembelajaran PAI ada 6 metode

diantaranya sebagai berikut: 1) metode membaca dan menulis, 2) metode menghafal, 3) metode cerita, 4) metode demonstrasi, 5) metode pembiasaan diri, dan 6) metode bercakap-cakap.

1) Metode membaca dan menulis

Metode membaca dan menulis merupakan metode yang sebenarnya suatu metode yang wajib dipelajari dalam proses belajar mengajar sejak awal untuk pedoman awal dalam mengembangkan yang lain. Metode menulis dan membaca selalu difokuskan dalam tahap pembelajaran agar siswa bisa membaca dan menulis dengan baik dan lancar karena penting buat pengembangan yang lain.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa adanya metode membaca dan menulis ini dengan persiapan sejak awal, harapan dari pihak sekolah khususnya baik, nantinya siswa bisa menulis dan membaca dengan lancar dan baik, akan tetapi harapan itu dalam mewujudkan tidak lepas pula dari peran orang tua, maka dari pihak sekolah juga harus serius memperhatikan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan orang tua, agar ada komunikasi antara pihak guru, siswa dan orang tua.

2) Metode Menghafal

Metode menghafal merupakan metode yang diterapkan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist pada khususnya, selain membaca ayat-ayat kandungan dari al-Qur'an dalam pelajaran ini di tekankan juga pada metode menghafal surat-surat pendek dan Hadist pada khususnya adapun menghafal do'a sehari-hari dan yang lainnya bisa diaplikasikan pada mata pelajaran PAI yang lain.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa metode ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bila diterapkan mengilhami kisah dari sahabat nabi waktu dulu yang mana dalam penjagaannya ayat al-Qur'an dulu dengan banyak dihafal yang

pada akhirnya dijadikan satu mushaf sampai sekarang ini, maka harapannya metode menghafal tetap dijaga dalam aplikasinya agar optimal.

3) Metode Cerita

Metode bercerita merupakan metode yang memainkan peranan penting dalam menarik perhatian, kesadaran pikiran, dan akal anak. Dalam hal ini penulis menilai bahwa dengan metode bercerita dengan adanya kisah-kisah yang terjadi pada suatu kisah dulu bisa membangkitkan keyakinan sejarah pada diri siswa disamping juga menambah spirit siswa serta bisa membangkitkan keislaman yang mendalam. Maka sangat tepat di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparamenerapkan metode ini. Metode bercerita ini mempunyai manfaat yang baik bagi siswa khususnya dalam memberikan pelajaran dari cerita yang ada untuk di jadikan cermin dalam kehidupan sehari-hari.

4) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menunjukkan atau memperagakan suatu obyek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa, untuk melatih pendengaran, penglihatan, dan intelektual yang terkonsep, melatih kemampuan anak melaksanakan tugas yang diberikan, merangsang anak untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa metode demonstrasi di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparasangat penting diterapkan karena lewat metode ini siswa akan mudah memahami suatu hal yang di peragakan dengan hasil karyanya sendiri dan bisa lebih memahami proses awal pada waktu penyusunan dan perencanaan serta hasil akhirnya, sehingga bisa dipahami dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

5) Metode Pembiasaan Diri

Metode Pembiasaan diri merupakan metode yang diterapkan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan dan jalan yang baik dalam menumbuhkan keimanan dan akhlak pada anak, karena metode ini berlandaskan pada memperhatikan, mengikuti, motivasi dan peringatan. Dengan memanfaatkan adanya sifat suka meniru dan mengikuti yang ada pada anak tersebut, misalnya membiasakan siswa berkata baik, membiasakan shalat dhuha setiap pagi, peranan guru atau orang tua membiasakan anak untuk sholat, berdo'a, wudhu, mengucapkan dan menjawab salam, infaq atau shadaqah, puasa, dan lain-lain.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa metode pembiasaan adalah cara yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada anak sejak dini karena kecenderungan anak untuk dilatih sangat besar. Penerapan metode ini di lembaga SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparasangat membantu proses pendidikan keagamaan dan sosial, tentunya di sesuaikan dengan tahap perkembangan juga karena kebiasaan sejak kecil perlu diberikan segera, insya Allah akan menjadi bekal dikehidupan yang akan datang. Dengan demikian, pembiasaan adalah salah satu faktor yang memperkuat proses penanaman nilai-nilai penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap merupakan metode yang diterapkan dalam bentuk tanya jawab antar guru dengan siswa, metode tanya jawab dilaksanakan dengan memberikan rangsangan agar siswa aktif untuk berpikir, melalui pertanyaan guru, siswa akan berusaha untuk memahami dan menemukan jawabannya. Penerapan metode ini sangat penting dalam mengajarkan siswa belajar aktif, dan melatih mental keberanian diri untuk belajar ke depan selanjutnya.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa metode bercakap-cakap ini adalah bagaimana cara yang mengajarkan siswa berkomunikasi dengan guru, melatih keberanian siswa bicara di dalam kelas atau dihadapan teman-temannya dan terutama gurunya, maka metode ini perlu dikembangkan dengan optimal seperti yang sudah dijalankan dengan memberikan tes awal sebelum memulai pelajaran inti di mulai.

c. Penilaian

Evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparamenggunakan sistem penilaian berbasis otentik. Penilaian dilakukan secara komprehensif, integral, berkesinambungan, dan objektif. Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil akhir pembelajaran, akan tetapi penilaian dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun sisi yang dievaluasi meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa.

Siswa tidak akan mendapatkan nilai 10 jika hanya betul menjawab soal-soal tes secara tertulis. Siswa akan mendapat nilai 10 jika mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang lebih, akan tetapi siswa juga memiliki kompetensi motorik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi *leadership* yang baik. Penilaian tersebut tertulis secara terperinci dalam laporan hasil belajar (raport).

Alat penilaian dalam penilaian otentik pada pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparaada beberapa jenis, yaitu:

1) *Paper and Pencil Test*

Paper and pencil test merupakan jenis alat penilaian dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa tertulis. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa

terhadap konsep teori yang telah dipelajari, atau untuk mengukur aspek kognitif siswa. Bentuk penilaian *paper and pencil test* ini seringkali digunakan dalam ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Selain digunakan dalam ulangan-ulangan tersebut, juga digunakan untuk melaporkan proses pembelajaran yang telah berlangsung secara tertulis.

2) *Performance Test*

Performance test dipakai untuk menilai kinerja atau skill siswa, yang merupakan manifestasi dari pengetahuan, ide, konsep dan keterampilan yang bisa diamati. Seperti halnya dalam pembelajaran PAI dengan model *webbed*, penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan zakat, wudhu, shalat dan membaca surat-surat pendek.

3) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dari hasil kerja siswa selama beberapa waktu, atau selama suatu program pembelajaran. Portofolio biasanya berupa tugas-tugas harian, tugas kelas, tugas rumah, rangkuman materi pembelajaran dan yang lainnya. Dalam pembelajaran PAI dengan model *webbed* ini biasanya kumpulan portofolio siswa yang bagus akan ditempelkan di dinding kelas.

4) *Product Test*

Dengan menggunakan penilaian *product test* dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengetahui sejauhmana tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, dengan jenis penilaian ini, guru dapat mengetahui keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

5) *Self Assessment*

Bentuk penilaian ini adalah dilakukan dengan cara siswa melakukan penilaian dengan menilai diri sendiri. Adapun contoh

bentuk penilaian ini dalam pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparayaitu penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran dengan tema “Mari Sholat”. Penilaian ini dilakukan dengan cara guru memberikan lembar observasi kegiatan sholat siswa dan lembar tersebut diisi dan dinilai oleh siswa dengan cara mencocokkan lembaran tersebut dengan lembaran temannya.

Berkaitan dengan penyelenggaraan evaluasi pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparayang diselenggarakan dengan penilaian otentik, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya dinilai dari hasil akhir pembelajaran, akan tetapi siswa dinilai secara *holistic*, yaitu penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan penilaian yang dikembangkan dengan memperhatikan aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik siswa. Adanya berbagai jenis alat penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jeparamaka dapat disimpulkan bahwa jenis instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes dan non-tes. Proses penilaian dalam pembelajaran PAI dengan model *webbed* di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara telah terlaksana sesuai dengan konsep penilaian pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Trianto bahwa penilaian dalam pembelajaran terpadu meliputi dua jenis penilaian, yaitu penilaian terhadap hasil belajar siswa dan penilaian terhadap proses belajar siswa.⁴⁶

Menurut saya, seiring perkembangan IPTEK yang terjadi di seluruh wilayah kehidupan manusia cukup besar dampaknya terhadap perubahan manusia. Selain dampaknya yang demikian terasa, perkembangan IPTEK ini telah memaksa kita pada kehidupan global yang serba kompetitif sebagai ciri dari era persaingan. Agar bangsa ini

⁴⁶ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2010, hlm. 95.

mampu bersaing pada era ini, maka perlu ada upaya komperhensif terutama dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai upaya, salah satu yang dapat dilakukan adalah mengembangkan model pendekatan pembelajaran tematik sebagai bagian dari upaya mempermudah bagi pendidikan menyampaikan materi ajar dengan waktu yang terbatas. Terlebih lagi peserta didik pada rentan usia kelas I, II, III yang masih melihat segala sesuatu dalam satu keutuhan secara holistic.

